

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP *ACADEMIC BURNOUT* PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI MEDIASI

Sherin Alifia Hendri^a, Ririn Handayani^{b*}, Jeni Wardi^c

^{a,b,c} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan stres akademik terhadap burnout akademik dengan efikasi diri sebagai mediasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa kepaniteraan klinik aktif-aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Riau yang sedang melaksanakan proses melaksanakan proses pembelajaran profesi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini mendapatkan 182 responden secara keseluruhan. Analisis statistik untuk menguji hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap burnout akademik, stres akademik berkorelasi signifikan terhadap burnout akademik, efikasi diri signifikan terhadap burnout akademik, dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap burnout akademik positif signifikan terhadap efikasi diri, stres akademik berpengaruh negatif signifikan terhadap efikasi diri, dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap burnout akademik dengan efikasi diri sebagai mediasi dan stres akademik berpengaruh signifikan terhadap burnout akademik dengan efikasi diri sebagai mediasi.

KATA KUNCI

Dukungan Sosial, Stres Akademik, Kelelahan Akademik, Efikasi Diri

Pendahuluan

Pendidikan kedokteran terdiri dari beberapa tahapan sebelum mahasiswa kedokteran resmi menjadi seorang dokter. Setelah mendapatkan gelar sarjana kedokteran, mahasiswa akan mengikuti program kepaniteraan klinik (KK) yang dilakukan di rumah sakit sebagai bentuk praktik profesi. Program KK mengintegrasikan mahasiswa ke dalam tim klinis, belajar melalui observasi langsung dan kemudian mengaplikasikan keterampilan klinis yang telah dipelajari sebelumnya. Mahasiswa kedokteran terutama saat KK akan dihadapkan dengan berbagai stresor akademik maupun pribadi termasuk beban kerja yang berlebihan, *work-life balance*, dan masalah keuangan (Morcos & Awan, 2022).

Penelitian oleh (Kloping, Citraningtyas, Lili, Farrell, & Molodynski, 2021) mengenai kesehatan mental pada mahasiswa kedokteran yang tersebar di perguruan tinggi dari 6 wilayah Indonesia, didapatkan sebesar 95% mahasiswa mengalami kelelahan, dan 71% mahasiswa mengalami stres akibat studinya. Mengutip dari (Liu & Cao, 2022), stres yang berlebihan dan berkepanjangan dalam hal akademik dapat menyebabkan *academic burnout*/kelelahan akademik yang ditandai dengan kelelahan karena tuntutan belajar, sinisme terhadap pembelajaran dan rendahnya pencapaian prestasi. Tingkat *academic burnout* pada mahasiswa kedokteran dilaporkan lebih tinggi dan menunjukkan tanda-tanda stres, kecemasan dan depresi dibandingkan mahasiswa jurusan lain (Frajerman, Morvan, Krebs, Gorwood, & Chaumette, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa

* Ririn Handayani. Email: ririnhandayani@unilak.ac.id

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) *academic burnout* merupakan suatu masalah serius yang harus ditangani di setiap institusi pendidikan (Kilic, Nasello, Melchior, & Triffaux, 2021).

Faktor risiko utama terjadinya *burnout* adalah stres, sementara itu dukungan sosial dapat memperbaiki keadaan tersebut dan menciptakan generasi dokter baru dengan tingkat kesehatan fisik dan mental yang kuat (Dai et al., 2023). Dukungan sosial diketahui berperan sebagai faktor protektif sosial dan psikologis. Dikutip dari (Kilic et al., 2021), mahasiswa kedokteran sangat memerlukan dukungan sosial untuk memberikan semangat dan motivasi agar keseimbangan psikologis dapat tetap terjaga demi kelangsungan studinya. Dukungan sosial dilaporkan dapat mengurangi risiko *academic burnout* dan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Kim & Lee, 2022).

Siswa yang mengalami stres akibat beban akademik yang berlebihan dapat mengalami penurunan jam belajar, penundaan kelulusan bahkan pengunduran diri dari studinya (Sanseverino, Molinaro, Spagnoli, & Ghislieri, 2023). Sebaliknya, studi oleh (Capone, Caso, Donizzetti, & Procentese, 2020) menekankan bahwa sumber daya pribadi (misalnya, *self-efficacy*) dan sumber daya institusi (misalnya, lingkungan universitas yang mendukung) dapat menunjang prestasi akademik. *Self-efficacy* merupakan komponen utama dari kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dan melakukan sesuatu dengan maksimal, *self-efficacy* dianggap mampu menjadi mediator antara stressor dan ketidaksesuaian antara permintaan dan sumber daya (termasuk bidang akademik) (Vallery & Silvianita, 2023). (Sanseverino et al., 2023) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor pelindung yang penting dalam melawan *academic burnout*, apabila terjadi krisis *self-efficacy* maka fenomena *burnout* tidak dapat dielakkan.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kepaniteraan klinik sangat membutuhkan dukungan sosial untuk mengurangi stres akibat beban akademik yang didapat selama pendidikan. Stressor dalam hal tanggung jawab dan tugas saat menjalani proses KK di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau menyebabkan peningkatan kejadian stres akademik pada mahasiswa. Hingga saat ini, penelitian yang menyelidiki efek mediasi *self-efficacy* terhadap stres, dukungan sosial dengan tingkat kejadian *academic burnout* belum ditemukan. Selanjutnya, penelitian mengenai hubungan langsung antara dukungan sosial dan stres terhadap *self-efficacy* serta hubungan langsung antara *self-efficacy* terhadap *academic burnout* masih terbatas terutama pada mahasiswa KK di FK UNRI yang sedang menjalani proses pendidikan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan November 2023. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa kepaniteraan klinik FK UNRI aktif yang sedang melakukan program pendidikan profesi dokter di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel dari populasi dilakukan apabila memenuhi kriteria inklusi yaitu angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang masih aktif melakukan proses pendidikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa penyebaran kuesioner. Metode statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan *software* SmartPLS 4.

Hasil

Karakteristik Responden

Kuesioner yang didistribusikan kepada responden sebanyak 250 kuesioner, kuesioner yang diterima dan memenuhi syarat sebanyak 182 kuesioner, sehingga jumlah data yang akan diolah untuk uji hipotesis sebanyak 182, didapatkan hasil sebanyak 58 responden (31,9%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 124 responden berjenis kelamin perempuan (68,1%). Sebagian besar responden berusia 20-23 tahun dengan jumlah sebanyak 151 responden (83%). Berdasarkan angkatan, terlihat jika mayoritas responden berasal dari angkatan 2018 yaitu sebanyak 79 responden (43,4%).

Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Metrik model pengukuran yang paling penting untuk diukur adalah validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas (Hair, Hult, & Ringle, 2017).

1. Validitas Konvergen

Suatu item dikatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* >0,7 dan nilai AVE $\geq 0,5$. Hasil dari *outer loading* dan AVE dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Variabel

Variabel	X1	X2	Y	Z
AB1			0.747	
AB2			0.864	
AB3			0.855	
AB4			0.837	
AB5			0.876	
AB6			0.766	
AB7			0.711	
DS1	0.968			
DS2	0.955			
DS3	0.956			
DS4	0.963			
SA1		0.794		
SA2		0.857		
SA3		0.894		
SA4		0.82		
SE1				0.898
SE2				0.935
SE3				0.915
SE4				0.925
SE5				0.914
SE6				0.898

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Nilai *loading factor* dari setiap indikator menunjukkan bahwa seluruh pernyataan variabel memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/item dari setiap variabel adalah valid.

Tabel 2. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Dukungan Sosial	0.923	Memenuhi
Stres Akademik	0.709	Memenuhi
Academic burnout	0.656	Memenuhi
Self efficacy	0.809	Memenuhi

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Nilai AVE dari keempat variabel penelitian memenuhi persyaratan yaitu di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata, konstruk penelitian telah menjelaskan lebih dari separuh varian indikatornya.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan validitas diskriminan diantaranya *cross loading* dan *Fornell-Larcker criterion*. Hasil dari kedua uji tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Cross Loading

Variabel	X1	X2	Y	Z
AB1	-0.345	0.531	0.747	-0.366
AB2	-0.342	0.531	0.864	-0.492
AB3	-0.430	0.550	0.855	-0.503
AB4	-0.369	0.485	0.837	-0.472
AB5	-0.428	0.507	0.876	-0.551
AB6	-0.360	0.486	0.766	-0.460
AB7	-0.377	0.299	0.711	-0.496
DS1	0.968	-0.296	-0.495	0.508
DS2	0.955	-0.267	-0.428	0.461
DS3	0.956	-0.294	-0.422	0.489
DS4	0.963	-0.246	-0.450	0.504
SA1	-0.182	0.794	0.486	-0.260
SA2	-0.333	0.857	0.545	-0.304
SA3	-0.262	0.894	0.533	-0.289
SA4	-0.169	0.820	0.455	-0.168
SE1	0.438	-0.264	-0.538	0.898
SE2	0.502	-0.303	-0.599	0.935
SE3	0.499	-0.276	-0.515	0.915
SE4	0.440	-0.305	-0.514	0.925
SE5	0.474	-0.270	-0.514	0.914
SE6	0.431	-0.286	-0.533	0.898
SE7	0.441	-0.244	-0.530	0.880
SE8	0.448	-0.271	-0.492	0.827

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Nilai korelasi skor masing-masing indikator ke variabel latennya lebih besar dari pada korelasi indikator suatu variabel ke variabel laten lainnya, sehingga dapat disimpulkan variabel laten memprediksi nilai indikator atau itemnya lebih baik daripada ke variabel

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) lainnya. Seluruh indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan, yaitu nilai *cross loading* melebihi nilai 0,7.

Tabel 4. Nilai *Fornell-Larcker criterion*

Variabel	X1	X2	Y	Z
Dukungan Sosial	0.961			
Stres Akademik	-0.287	0.842		
<i>Academic burnout</i>	-0.468	0.603	0.810	
<i>Self efficacy</i>	0.511	-0.309	-0.590	0.900

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi *rule of thumb* dari nilai *Fornell-Larcker criterion*, dimana akar kuadrat nilai AVE suatu konstruk lebih besar daripada hubungannya dengan variabel lain.

3. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan memenuhi Cronbach' alpha dan *composite reliability* apabila memiliki nilai >0,7 (Hair et al., 2017). Nilai dari masing-masing uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Nilai Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' s alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Dukungan Sosial	0.972	0.974	0.980
Stres Akademik	0.863	0.871	0.907
<i>Academic burnout</i>	0.912	0.917	0.930
<i>Self efficacy</i>	0.966	0.967	0.971

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan nilai Cronbach's alpha dan *composite reliability* memenuhi syarat, dimana semua konstruk memiliki nilai di atas 0,7 artinya seluruh variabel yang di uji reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (nilai R^2 atau *R square*) dan ukuran serta uji signifikansi statistik pengujian hipotesis dari *path coefficients* dilakukan melalui *bootstrapping* (Hair et al., 2017).

1. *R square* (R^2)

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilai R^2 , semakin tinggi tingkat akurasi prediksinya. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25 untuk variabel laten endogen, secara umum, dapat digambarkan sebagai substansial, moderat, atau lemah (Hair et al., 2017), sedangkan menurut Chin (1998), hasil *R square* sebesar 0,19, 0,33 dan 0,67 untuk variabel laten endogen mengindikasikan bahwa model “lemah”, “sedang” dan “kuat”. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

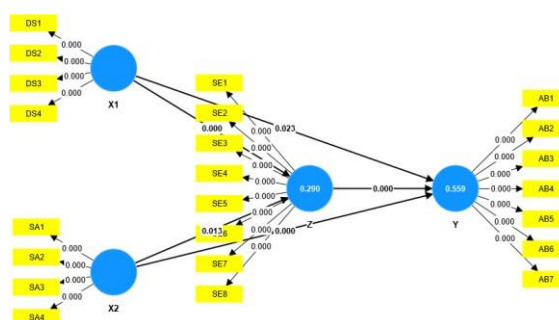
Variabel	<i>R square</i>	<i>Adjusted R square</i>	Keterangan
<i>Academic burnout</i>	0.559	0.551	Kuat
<i>Self efficacy</i>	0.290	0.282	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI)
 Nilai *R square academic burnout* sebesar 0,559 yang bermakna jika pengaruh dukungan sosial (X1) dan stres akademik (X2) terhadap *academic burnout* adalah sebesar 55,9% termasuk dalam kategori kuat, sedangkan 45,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. *R square self efficacy* sebesar 0,290 artinya dukungan sosial (X1) dan stres akademik (X2) memprediksi *self efficacy* sebesar 29,0% dan tergolong kedalam kategori sedang, sementara 71% lainnya dikarenakan pengaruh dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Signifikansi (Bootstrapping)

Kebanyakan peneliti menggunakan *p value* dan *t-statistic* untuk menilai tingkat signifikansi. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan *t-statistics* diatas 1,96, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Hasil analisis *structural model assessment* dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 7 dibawah ini:



Gambar 1 Path coefficient bootstrapping

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Tabel 7. Hasil Path Coefficient (Pengaruh Langsung)

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T - statistic	P-value	Ket
Dukungan Sosial → Academic Burnout	-0.148	-0.148	0.065	2.277	0.023	Ha diterima
Stres Akademik → Academic Burnout	0.444	0.466	0.059	7.481	0.000	Ha diterima
Self Efficacy → Academic Burnout	-0.377	-0.377	0.073	5.193	0.000	Ha diterima
Dukungan Sosial → Self Efficacy	0.461	0.462	0.064	7.196	0.000	Ha diterima
Stres Akademik → Self Efficacy	-0.176	-0.177	0.071	2.498	0.013	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

Pengujian Hipotesis Langsung

HI: Dukungan sosial secara langsung berkorelasi negatif terhadap *academic burnout* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil pengujian hipotesis terhadap pengaruh langsung dukungan sosial terhadap *academic burnout*

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ($p\text{-value} = 0,023$). Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang bisa mengatasi *academic burnout* di berbagai situasi dan telah dikonfirmasi oleh berbagai literatur, sejalan dengan penelitian ini jika dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kejadian *academic burnout*. Penelitian oleh (Ye, Huang, & Liu, 2021) dan beberapa penelitian lainnya menyebutkan jika terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan *academic burnout* pada mahasiswa ($p < 0,001$). Dukungan sosial dapat mempengaruhi *academic burnout* baik secara internal maupun eksternal. Dukungan sosial dapat mencegah atau menghilangkan *academic burnout* melalui persepsi internal individu (misalnya, kepuasan hidup). Secara eksternal, dukungan sosial yang didapatkan dari orang terdekat seperti perhatian orang tua, nasihat rekan sejawat, dan masukan dari supervisor secara langsung dapat mengurangi *academic burnout* yang dialami seseorang.

H2: Stres akademik secara langsung berkorelasi positif terhadap *academic burnout* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hipotesis ini terbukti berdasarkan nilai $p\text{-value}$ yang signifikan ($p = 0,000, < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sejalan dengan penelitian oleh Gao (2023), bahwa efek prediktif stres akademik *academic burnout* adalah signifikan ($p < 0,001$). Stres dalam lingkungan akademik kedokteran diantaranya adalah stres akibat tugas yang banyak, beban kerja yang berat, perasaan bahwa kinerja seseorang tidak sesuai harapan guru, serta kekhawatiran terhadap nilai yang buruk. Mahasiswa tersebut juga harus lulus tes pengetahuan dan keterampilan rotasi departemen (Zhao, Lei, He, Gu, & Li, 2015). Penelitian oleh (Gao, 2023) dan (Jung, Kim, Ma, & Seo, 2015) juga mendukung bahwa stres akademik memengaruhi *academic burnout* secara signifikan. Kesimpulannya, stres akademik berdampak langsung pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari *academic burnout* sehingga dapat meningkatkan tingkat *academic burnout* (Gao, 2023).

Semakin tinggi tingkat stres akademik pada mahasiswa kepaniteraan klinik, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *academic burnout*. Beberapa hal yang dapat dilakukan agar terhindar dari stres akademik yaitu mencari dukungan sosial, berbagi pekerjaan dengan teman, istirahat, olahraga teratur, makan makanan yang bergizi dan melakukan hal positif lainnya diantara kesibukan sehari-hari (Acharya & Sahani, 2022).

H3: *Self-efficacy* secara langsung berkorelasi negatif terhadap *academic burnout* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ada korelasi negatif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap *academic burnout* yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,000$. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sharififard, et. al (2020) bahwa *self-efficacy* dan motivasi akademik berkorelasi terbalik dengan *academic burnout* pada mahasiswa keperawatan dan paramedis ($p = 0,000$). Efikasi diri dapat mengurangi kelelahan dengan meningkatkan pencapaian positif individu dan meningkatkan kepercayaan diri (Sharififard, Asayesh, Hosseini, & Sepahvandi, 2020). Menghadapi masa kepaniteraan klinik merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dijalani, setiap mahasiswa harus memiliki strategi untuk bertahan dan menyelesaikan masa pendidikan selama kurang lebih 2 tahun. Salah satu cara untuk bertahan menghadapi tantangan dan mencegah terjadinya *burnout* adalah dengan menanamkan *self-efficacy*. *Self-efficacy* memengaruhi motivasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi; oleh karena itu, efikasi diri yang tinggi mengurangi kelelahan pada siswa (Sriwiyanti, Saefudin, Shofia, & Mujib, 2022). Efikasi diri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan afirmasi diri yang dapat mendorong seseorang untuk memandang aspek secara

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) lebih positif (Firdausi et al., 2023). Mahasiswa kepaniteraan klinik yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi, maka dapat terhindar dari *academic burnout*.

H4: Dukungan sosial secara langsung berkorelasi positif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil uji hipotesis terhadap pengaruh dukungan sosial secara langsung terhadap *self-efficacy* pada penelitian ini terbukti dengan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$), sejalan dengan penelitian oleh (Cai & Lian, 2022) bahwa dukungan sosial secara signifikan dapat memprediksi efikasi diri akademik ($p < 0,001$). Begitu pula dengan penelitian oleh Wang et. al (2015), terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara dukungan sosial dan efikasi diri pada psikiater wanita ($p < 0,01$). Dukungan sosial merupakan aspek penting untuk meningkatkan efikasi diri, beberapa studi menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang mempunyai korelasi positif dengan dukungan sosial yang diterimanya; artinya, semakin banyak dukungan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi efikasi diri yang dimilikinya. Efikasi diri yang tinggi akan menyebabkan seseorang lebih percaya diri dalam pekerjaannya, sehingga akan lebih besar kemungkinannya untuk mencapai prestasi luar biasa dalam pekerjaannya (Wang, Qu, & Xu, 2015). Uraian tersebut menggambarkan bahwa jika seseorang dapat memanfaatkan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, teman maupun orang sekitar dengan baik, maka dapat meningkatkan efikasi diri secara signifikan. Begitu pula dengan mahasiswa kepaniteraan klinik RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, dukungan sosial yang didapat dari keluarga, teman maupun orang terdekat akan memberikan efek yang baik terhadap keyakinan dirinya bahwa mereka mampu mengerjakan pekerjaan yang sulit sekalipun dan akan melewati masa kepaniteraan klinik dengan baik.

H5: Stres secara langsung berkorelasi negatif terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis dari pengaruh stres akademik terhadap *self-efficacy* menunjukkan nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$) maka menerima H_a dan menolak H_o . Penelitian terdahulu menunjukkan hubungan dua arah antara stres dan efikasi diri. Efikasi diri memicu stres, dan sebaliknya, stres memicu efikasi diri seseorang (Siddiqui, 2018). Penelitian terdahulu memperlihatkan korelasi dua arah antara stres dan efikasi diri. Efikasi diri memicu stres, dan sebaliknya, stres memicu efikasi diri seseorang (Siddiqui, 2018). Hubungan negatif pada penelitian ini relevan dengan teori yang dinyatakan oleh Bandura (1991) jika ada korelasi negatif yang kuat antara *self-efficacy* dan stres yang dirasakan. Berbagai penyebab stres akademik yang dimiliki oleh mahasiswa kepaniteraan klinik dalam menjalani pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya, semakin besar stres yang dialami maka akan semakin menurunkan kepercayaan dirinya, mereka tidak dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan baik dan bahkan merasa tidak berguna, hal ini akan membawa dampak buruk bagi mahasiswa tersebut. Sementara itu, apabila tingkat stres yang dimiliki rendah, akan membuat mereka lebih percaya diri dalam menjalankan semua aktivitasnya. Dengan demikian kemampuan mengendalikan stres serta memiliki *self-efficacy* yang tinggi harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dan harus dipertahankan agar terhindar dari dampak buruk akibat stres tersebut.

Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Hasil uji hipotesis tidak langsung dari variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 12. Pengujian Hipotesis Tidak Langsung

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T - statistic	P-value	Ket
Dukungan Sosial → Self Efficacy → Academic Burnout	-0.174	-0.174	0.040	4.356	0.000	Ha diterima
Stres Akademik → Self Efficacy → Academic Burnout	0.067	0.067	0.030	2.205	0.027	Ha diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SmartPLS versi 4.0, 2023

H6: Hubungan antara dukungan sosial dan *academic burnout* dapat dikurangi ketika *self-efficacy* sebagai mediasi dapat dikontrol. Dukungan sosial terhadap *academic burnout* melalui *self-efficacy* mempunyai korelasi negatif yang signifikan, dibuktikan dengan nilai koefisien total -0,174 dan $p = 0,000$ ($<0,05$). Dukungan sosial adalah sumber daya penting yang dapat membantu individu mengatasi stres, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan efikasi diri. Hasil yang sama juga diperlihatkan dari penelitiannya (Chen, Zhong, Luo, & Lu, 2020) di China, jika ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* akademik ($p < 0,01$); semakin tinggi dukungan sosial, semakin tinggi pula *self-efficacy* akademik dan sebaliknya. Penelitian ini memperlihatkan jika ada korelasi negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan *academic burnout*, hasil serupa didapatkan pada penelitian (Firdausi et al., 2023) dan (Yu, Chae, & Chang, 2016) jika ada korelasi antara *self-efficacy* dan *academic burnout*. Efikasi diri akademik yang bertindak sebagai sumber psikologis dapat mengurangi kemungkinan *academic burnout*. (Yu et al., 2016). Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa meningkatkan dan menumbuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang terdekat memiliki dampak positif dalam mengurangi *academic burnout* dan meningkatkan *self-efficacy* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, tingginya *self-efficacy* juga dapat menjadi faktor protektif dari *academic burnout*. Oleh karena itu, semakin kuat dukungan sosial dan *self-efficacy* yang dimiliki, akan semakin mengurangi kejadian *academic burnout* selama pendidikan.

H7: Hubungan antara stres akademik dan *academic burnout* dapat dikurangi ketika *self-efficacy* sebagai mediasi dapat dikontrol. Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini terbukti secara signifikan dengan nilai p value 0,027. Hal tersebut memperlihatkan jika hubungan antara stres akademik dan *academic burnout* pada mahasiswa kepaniteraan klinik di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dimediasi oleh *self-efficacy*. *Self-efficacy* akademik menahan efek negatif dari stres akademik terhadap kelelahan akademik, ketika efikasi diri akademik meningkat, efek prediktif dari stres akademik terhadap kelelahan akademik menurun. Kelelahan akademik pada remaja dengan efikasi diri akademik rendah meningkat seiring dengan stres akademik (Gao, 2023; Zhao et al., 2015), ketika siswa merasakan lebih banyak stres akademik, tingkat kelelahan akademik mereka meningkat sedangkan tingkat efikasi diri akademik menurun (Jung et al., 2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa stres akademik berkorelasi positif dengan *academic burnout*, tingkat *self-efficacy* yang baik dapat menjadi faktor protektif dari kejadian *academic burnout* lebih lanjut. Meskipun mahasiswa sedang

Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) dalam keadaan stres, tetapi mereka memiliki kepercayaan diri yang baik, maka akan terhindar dari kejadian *academic burnout*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh negatif terhadap *academic burnout* secara signifikan, stres akademik berpengaruh positif secara signifikan terhadap *academic burnout*, *self-efficacy* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *academic burnout*, dukungan sosial secara langsung berkorelasi positif dengan *self-efficacy*, stres akademik berkorelasi negatif dengan *self-efficacy* secara signifikan, dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap *academic burnout* dengan *self-efficacy* sebagai mediator, dan pengaruh stres akademik terhadap *academic burnout* dengan peran *self-efficacy* sebagai mediasi terbukti signifikan dalam penelitian ini.

Referensi

- Barbuto, J. E., Jr, & Wheeler, D. W. (2006). Scale development and construct clarification of servant leadership. *Group & Organization Management*, 31(3), 300–326. <https://doi.org/10.1177/1059601106287091>
- Acharya, J., & Sahani, S. (2022). Coping up with Stress as a Medical Student. *Journal of the Nepal Medical Association*, 60(248), 416–418. <http://doi.org/10.31729/jnma.7449>
- Ackerman, D. S., & Gross, B. L. (2018). You Gave Me a B- ?! Self-Efficacy , Implicit Theories , and Student Reactions to Grades. <http://doi.org/10.1177/0273475318777279>
- Al-Hasani, I. D., Salih, H. S., Abdul Wahid, A. T., & Jabarah, M. (2021). The impact of social support on students' behavior in the context of iraqi medical education. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 1553–1559. <http://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7688>
- Almutairi, H., Alsubaiei, A., Abduljawad, S., Alshatti, A., Fekih-Romdhane, F., Husni, M., & Jahrami, H. (2022). Prevalence of burnout in medical students: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Social Psychiatry*, (October). <http://doi.org/10.1177/00207640221106691>
- Baños, R., Calleja-Núñez, J. J., Espinoza-Gutiérrez, R., & Granero-Gallegos, A. (2023). Mediation of academic self-efficacy between emotional intelligence and academic engagement in physical education undergraduate students, (July), 1–11. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1178500>
- Barbayannis, G., Bandari, M., Zheng, X., Baquerizo, H., Pecor, K. W., & Ming, X. (2022). Academic Stress and Mental Well-Being in College Students: Correlations, Affected Groups, and COVID-19. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–10. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.886344>
- Cai, J., & Lian, R. (2022). Social Support and a Sense of Purpose: The Role of Personal Growth Initiative and Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–8. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.788841>
- Capone, V., Caso, D., Donizzetti, A. R., & Procentese, F. (2020). University student mentalwell-being during COVID-19 outbreak: What are the relationships between information seeking, perceived risk and personal resources related to the academic context? *Sustainability (Switzerland)*, 12(17). <http://doi.org/10.3390/su12177039>
- Chen, X., Zhong, J., Luo, M., & Lu, M. (2020). Academic Self-Efficacy, Social Support, and Professional Identity Among Preservice Special Education Teachers in China. *Frontiers in*

- Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) *Psychology*, 11(March), 1–10. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00374>
- Dai, P., Yi, G., Qian, D., Wu, Z., Fu, M., & Peng, H. (2023). Social Support Mediates the Relationship Between Coping Styles and the Mental Health of Medical Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 16(April), 1299–1313. <http://doi.org/10.2147/PRBM.S405580>
- Firdausi, A. N., Fitryasari, R. I., Tristiana, D., Fauziningtyas, R., & Thomas, D. C. (2023). Self-efficacy and social support have relationship with academic burnout in college nursing students. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), S63–S66. <http://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-S2-15>
- Frajerman, A., Morvan, Y., Krebs, M. O., Gorwood, P., & Chaumette, B. (2019). Burnout in medical students before residency: A systematic review and meta-analysis. *European Psychiatry*, 55, 36–42. <http://doi.org/10.1016/j.eurpsy.2018.08.006>
- Gao, X. (2023). Academic stress and academic burnout in adolescents: a moderated mediating model. *Frontiers in Psychology*, 14(June), 1–11. <http://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133706>
- Gebauer, M. M., McElvany, N., Bos, W., Köller, O., & Schöber, C. (2020). Determinants of academic self-efficacy in different socialization contexts: investigating the relationship between students' academic self-efficacy and its sources in different contexts. *Social Psychology of Education*, 23(2), 339–358. <http://doi.org/10.1007/s11218-019-09535-0>
- Gradiski, I. P., Borovecki, A., Ćurković, M., San-Martín, M., Delgado Bolton, R. C., & Vivanco, L. (2022). Burnout in International Medical Students: Characterization of Professionalism and Loneliness as Predictive Factors of Burnout. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1–13. <http://doi.org/10.3390/ijerph19031385>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Huang, Z., Zhang, L., Wang, J., Xu, L., Liu, Z., Wang, T., ... Lu, H. (2021). Social support and subjective well-being among postgraduate medical students: the mediating role of anxiety and the moderating role of alcohol and tobacco use. *Heliyon*, 7(12). <http://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08621>
- Jung, I., Kim, J., Ma, Y., & Seo, C. (2015). Mediating Effect of Academic Self-Efficacy on the Relationship between Academic Stress and Academic Burnout in Chinese Adolescents. *International Journal of Human Ecology*, 16(2), 63–77. <http://doi.org/10.6115/ijhe.2015.16.2.63>
- Kilic, R., Nasello, J. A., Melchior, V., & Triffaux, J. M. (2021). Academic burnout among medical students: respective importance of risk and protective factors. *Public Health*, 198, 187–195. <http://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.07.025>
- Kim, H. O., & Lee, I. (2022). The mediating effects of social support on the influencing relationship between grit and academic burnout of the nursing students. *Nursing Open*, 9(5), 2314–2324. <http://doi.org/10.1002/nop2.1241>
- Kloping, N. A., Citraningtyas, T., Lili, R., Farrell, S. M., & Molodynski, A. (2021). Mental health and wellbeing of Indonesian medical students: A regional comparison study. *International Journal of Social Psychiatry*. <http://doi.org/10.1177/00207640211057732>
- Kort-butler, L. (2018). Social Support Theory. *Encyc. Juvenile Delinquency and Justice*, 819–823.
- Liu, Y., & Cao, Z. (2022). The impact of social support and stress on academic burnout among medical students in online learning: The mediating role of resilience. *Frontiers in Public Health*, 10. <http://doi.org/10.3389/fpubh.2022.938132>

- Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) Morcos, G., & Awan, O. (2022). Burnout in Medical School: A Medical Student's Perspective, (1), 1–4.
- Mulyadi, P., Zamralita, & Saraswati, K. D. H. (2020). Social Support and Students' Academic Engagement, 478(Ticash), 443–450. <http://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.068>
- Pascoe, M. C., Hetrick, S. E., & Parker, A. G. (2020). The impact of stress on students in secondary school and higher education. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 104–112. <http://doi.org/10.1080/02673843.2019.1596823>
- Putri, S. A., Zulharman, & Firdaus. (2016). Hubungan Adversity Quotient dengan Tingkat Stres Akademik pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 3(2), 8.
- Ragab, E. A., Dafallah, M. A., Salih, M. H., Osman, W. N., Osman, M., Miskeen, E., ... Ahmed, M. H. (2021). Stress and its correlates among medical students in six medical colleges: an attempt to understand the current situation. *Middle East Current Psychiatry*, 28(1). <http://doi.org/10.1186/s43045-021-00158-w>
- Rosales-Ricardo, Y., Rizzo-Chunga, F., Mocha-Bonilla, J., & Ferreira, J. P. (2021). Prevalence of burnout syndrome in university students: A systematic review. *Salud Mental*, 44(2), 91–102. <http://doi.org/10.17711/SM.0185-3325.2021.013>
- Rustam, H. K., & Tentama, F. (2020). Creating academic stress scale and the application for students: Validity and reliability test in psychometrics. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 661–667.
- Sanseverino, D., Molinaro, D., Spagnoli, P., & Ghislieri, C. (2023). The Dynamic between Self-Efficacy and Emotional Exhaustion through Studyholism: Which Resources Could Be Helpful for University Students? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(15). <http://doi.org/10.3390/ijerph20156462>
- Saputri, K. A., & Sugiharto, D. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 101–122. <http://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.9.1519>
- Sharififard, F., Asayesh, H., Hosseini, M. H. M., & Sepahvandi, M. (2020). Motivation, self-efficacy, stress, and academic performance correlation with academic burnout among nursing students. *Journal of Nursing and Midwifery Sciences*, 7(2), 88–93. http://doi.org/10.4103/JNMS.JNMS_30_19
- Siddiqui, A. F. (2018). Self-Efficacy as a Predictor of Stress in Medical Students of King Khalid University, Saudi Arabia. *Makara Journal of Health Research*, 22(1). <http://doi.org/10.7454/msk.v22i1.7742>
- Sriwiyanti, S., Saefudin, W., Shofia, A., & Mujib, M. (2022). Social Support, Self-Efficacy, and Student'S Mental Health in Online Learning During Pandemic. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 1–30. <http://doi.org/10.22515/albalagh.v7i1.4914>
- Sujaritha, J. (2022). Stress and Stress Management: A Review. *Researchgate.Net*, (November). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Nandhini-j-3/publication/365181400_Stress_and_Stress_Management_A_Review/links/636881dd54eb5f547cac3208/Stress-and-Stress-Management-A-Review.pdf
- Vallery, M., & Silvianita, A. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Melalui

- Sherin Alifia Hendri (PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN STRES AKADEMIK TERHADAP ACADEMIC BURNOUT PADA MAHASISWA KEPANITERAAN KLINIK DENGAN SELF-EFFICACY SEBAGAI MEDIASI) Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Bank Negara Indonesia Persero, Tbk Cabang Rengat. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminstrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(3), 936–945.
- Wang, C.-M., Qu, H.-Y., & Xu, H.-M. (2015). Relationship between social support and self-efficacy in women psychiatrists. *Chinese Nursing Research*, 2(4), 103–106. <http://doi.org/10.1016/j.cnre.2015.10.002>
- Ye, Y., Huang, X., & Liu, Y. (2021). Social support and academic burnout among university students: A moderated mediation model. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 335–344. <http://doi.org/10.2147/PRBM.S300797>
- Yu, J. H., Chae, S. J., & Chang, K. H. (2016). The relationship among self-efficacy, perfectionism and academic burnout in medical school students. *Korean Journal of Medical Education*, 28(1), 49–55. <http://doi.org/10.3946/kjme.2016.9>
- Zhao, F. F., Lei, X. L., He, W., Gu, Y. H., & Li, D. W. (2015). The study of perceived stress, coping strategy and self-efficacy of Chinese undergraduate nursing students in clinical practice. *International Journal of Nursing Practice*, 21(4), 401–409. <http://doi.org/10.1111/ijn.12273>